

WORKSHOP PEMBELAJARAN KREATIF SEKOLAH DASAR DI SEBERANG ULU II

Aldora Pratama¹, Ali Fakhrudin², Arief Kuswidyanarko³, Henni Riyanti⁴,
Putri Dewi Nurhasana⁵, Muhammad Rizki⁶, Rian Setiawan⁷

PGRI Palembang University of Palembang

aldorapratama@univpgri-palembang.ac.id, arieframelan90@univpgri-palembang.ac.id,
henniriyanti@univpgri-palembang.ac.id

Kreativitas sebagai sebuah bentuk pembelajaran, merupakan bagian vital dari pengembangan kognisi, yang dapat membantu menjelaskan dan menginterpretasikan konsep-konsep abstrak dengan melibatkan keterampilan keingintahuan juga kemampuan menemukan, eksplorasi, pencarian kepastian dan antusiasme, yang semuanya merupakan kualitas-kualitas yang sangat besar yang terdapat pada anak. Aspek-aspek ini dapat diperkuat dengan memberikan penguasaan teknis dan visi yang lebih luas kepada anak, sehingga kretivitas dapat menginformasikan berbagai pembelajaran lainnya. Kegiatan pengabdian ini berbentuk workshop, berupa pelatihan guru dalam merancang pembelajaran kreatif. tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kratifitas guru dalam proses pembelajaran daring untuk membuat pembelajaran yang kreatif. Metode yang di gunakan dalam workshop ini yaitu; metode ceramahdigunakan untuk memberikan penjelasan tentang materi yang akan disampaikan, metode tanya jawabdigunakan untuk menggali pemahaman peserta kegiatan dan metode simulasidigunakan untuk mempraktikan proses penilaian hasil pembelajaran kreatif.Khalayak sasaran pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini yaitu guru SD di Kecamatan Seberang Ulu Dua sebanyak 50 Orang.

ELEMENTARY SCHOOL CREATIVE LEARNING WORKSHOP IN SEBERANG ULU II DISTRICT

Creativity as a form of learning, is a part of cognitive development, which can help explain and interpret abstract concepts by involving the skills of curiosity as well as the ability to find, explore, seek certainty and enthusiasm, all of which are very large qualities contained in child. These aspects could be strengthened by giving children technical mastery and a broader vision,thus creativity can inform various other learnings. This activity was in the form of a workshop, in the form of teacher training in designing creative learning. the purpose of this service activity is to increase teacher creativity in the online learning process to create creative learning. The methods used in this workshop are;is used to provide an explanation of the material to be delivered, the question and answer method were used to explore the understanding of the activity participants and the simulation method is used to practice the process of assessing creative learning outcomes. The target audience for this community service activity was 50 elementary school teachers in Seberang Ulu II District.

Keywords: *Community Service, Creative Learning Workshop*

WAHANA DEDIKASI

Artikel disetujui tanggal: 30-06-2021

Corresponden Author: Aldora Pratama e-mail: aldorapratama@univpgri-palembang.ac.id

DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/dedikasi.v4i2.5870> 

PENDAHULUAN

Belajar adalah merupakan proses yang sangat kompleks yang terjadi pada semua orang, yang berlangsung seumur hidup, sejak lahir sampai liang lahat salah satu tanda bahwa orang itu belajar adalah adanya perubahan perilaku dalam dirinya, baik perilaku yang menyangkut pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun perilaku yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). (Oktaviani, 2021)

Pembelajaran menurut heri rahyubi adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah seperangkat yang di rancang untuk mendukung proses belajar, dengan memperhitungkan kejadian – kejadian intern yang di alami warga belajar. Dari beberapa point di atas, terkait pembelajaran, ada beberapa point yang bisa diserap dari makna pembelajaran, yaitu merupakan usaha sadar dan disengaja, pembelajara harus membuat siswa belajar, tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, dan pelaksanaannya terkendali, baik isi, waktu, proses maupun hasilnya

Dalam sebuah teori belajar dan pembelajaran, belajar kreatif adalah merupakan sebuah proses yang sangat kompleks yang terjadi pada semua orang, yang berlangsung sepanjang hayat (longlife education). Salah satu tanda bahwa seseorang melakukan belajar adalah adanya perubahan perilaku dalam dirinya (Ramadhani et al., 2019), baik

perilaku yang menyangkut pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun perilaku yang menyangkut nilai dan sikap (afektif)(Padilah et al., 2018).

Di tengah pandemi covid 19 ini pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di sekolah harus di pindahkan di rumah demi memutus mata rantai covid 19 (Ahmad et al., 2021). Dalam keadaan ini guru lebih di tuntutan untuk kreatif dalam merancang pembelajaran daring agar proses pembelajaran terlaksana sebagai mana mestinya dengan orang tua sebagai guru dirumah.

Dalam proses pembelajaran yang kreatif memang harus ada langkah-langkah yang diperhatikan, yang pertama perencanaan, proses pembelajarannya, dan evaluasi pembelajaran. Dalam pembelajaran kreatif kita sebaiknya menggunakan model pembelajaran agar proses pembelajaran kepada lebih menyenangkan, namun dengan keadaan seperti sekarang ini, memang harus lebih bijak dalam pemilihan model pebelajaran yang sesuai dengan pembelajaran daring dan tentunya harus ada komunikasi juga kerjasama yang baik dengan orang tua agar terciptanya pembelajaran kreatif dirumah.

Kreativitas sebagai sebuah bentuk pembelajaran, merupakan bagian vital dari pengembangan kognisi, yang dapat membantu menjelaskan dan menginterpretasikan konsep-konsep abstrak dengan melibatkan keterampilan keingintahuan juga kemampuan menemukan,

WAHANA DEDIKASI

eksplorasi, pencarian kepastian dan antusiasme, yang semuanya merupakan kualitas-kualitas yang sangat besar yang terdapat pada anak.

Aspek-aspek ini dapat diperkuat dengan memberikan penguasaan teknis dan visi yang lebih luas kepada anak, sehingga kreativitas dapat menginformasikan berbagai pembelajaran lainnya. Pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang menekankan kepada bagaimana guru atau tutor memfasilitasi kegiatan belajar, sehingga suasana belajar menjadi kondusif dan nyaman menuntut pendidik mengemas bahan pembelajaran, sehingga warga belajar juga dapat terangsang melakukan kegiatan-kegiatan kreatif dan menyenangkan. (Pramusinta, 2021)

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan April 2021 dengan beberapa metode sebagai berikut:

- Metode ceramah digunakan untuk memberikan penjelasan tentang materi yang akan disampaikan.
- Metode tanya jawab digunakan untuk menggali pemahaman peserta kegiatan.
- Metode simulasi digunakan untuk mempraktikkan proses penilaian hasil pembelajaran kreatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penataan Ruang Kelas

Penataan lingkungan belajar dalam usaha menata ruang kelas dan lingkungannya untuk dapat digunakan seoptimal mungkin dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penataan ruang

kelas dapat mendukung atau menghambat kegiatan pembelajaran. Adapun penataan ruang kelas sebagai berikut:

1. Formasi V terbalik (Tanda Pangkat)

Penataan kelas dengan bentuk atau gaya ini dapat mengurangi jarak antara siswa.

2. Formasi Gaya Tim

Penataan kelas dengan gaya tim dilakukan dengan cara mengelompokkan meja secara melingkar didalam ruang kelas.

3. Formasi U

Siswa dapat menggunakan permukaan meja untuk membaca dan menulis. Siswa juga dapat melihat guru, media visual yang digunakan guru, aktivitas lain dengan mudah.

4. Gaya Meja Konferensi

Penataan kelas dengan formasi ini sangat baik jika mejanya bundar atau persegi. Penataan kelas dengan model ini dapat meminimalkan dominasi guru dan memaksimalkan peran siswa.

5. Gaya Lingkaran

Penataan kelas dengan model lingkaran dengan meja akan membuat interaksi tatap-muka akan lebih baik dengan hanya menempatkan siswa dalam lingkaran tanpa meja. Formasi ini sangat ideal untuk diskusi kelompok besar.

6. Formasi Kelompok pada Kelompok

Penataan kelas dengan formasi ini memungkinkan guru untuk melakukan diskusi terbuka atau bermain drama, debat melakukan pengalaman aktivitas kelompok.

7. Formasi Ruang Kerja

WAHANA DEDIKASI

Penataan kelas model ini cocok untuk lingkungan aktif seperti laboratorium dimana siswa duduk diruang kerja untuk mengerjakan tugas atau soal seperti mengoperasikan mesin, hitung-menghitung, kerja laboratorium.

8. Formasi Pengelompokan Berpencar

Jika ruang kelas cukup besar atau tersedia tempat ruangan yang memungkinkan, tempatkan meja atau kursi yang dapat digunakan oleh sub-sub kelompok untuk melakukan aktivitas belajar berbasis tim.

9. Formasi Kelas Tradisional

Mengelompokkan kursi secara berpasangan untuk memungkinkan belajar secara berpasangan. Aturlah deretan dalam jumlah genap dan beri ruang cukup antar deret agar pasangan siswa dalam deret ganjil dapat memutar kursi sehingga terbentuk kuartet dengan pasangan yang duduk tepat dibelakangnya.

10. Formasi Gaya Auditorium

Jika kursinya masih dapat dipindah, tempatkan dalam bentuk busur untuk menciptakan kedekatan siswa. Siswa dapat melihat bagian depan dengan jelas. Jika kursinya tidak dapat dipindah-pindah, perintahkan siswa untuk duduk sedekat mungkin dengan bagian tengah. Formasi ini memang kurang kondusif untuk kegiatan belajar aktif.

11. Formasi Gaya Breakout Groupings

Tempatkan susunan pecahan-pecahan kelompok saling berjauhan sehingga tim-tim itu tidak saling mengganggu. Tetapi hindarkan penempatan ruangan kelompok-kelompok kecil terlalu jauh dari ruang kelas sehingga hubungan diantara mereka sulit dijaga.

Pengelolaan Siswa

Guru harus memahami bahwa setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Untuk itu, perlu dirancang kegiatan belajar mengajar dengan suasana yang memungkinkan setiap siswa memperoleh peluang sama untuk menunjukkan dan mengembangkan potensinya. Dalam pengelolaan siswa guru harus mengenal karakteristik siswa.

Pembelajaran Kreatif

Mengajar tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga sejumlah perilaku yang akan menjadi kepemilikan siswa. Pengaturan metode, strategi dan kelengkapan dalam pengajaran adalah bagian dari kegiatan perencanaan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru.

Prinsip Belajar dan Mengajar

Prinsip-prinsip Belajar :

1. Untuk dapat belajar dengan baik, siswa membutuhkan suasana yang wajar tanpa tekanan
2. Untuk dapat belajar dengan baik, siswa membutuhkan suasana yang menyenangkan
3. Dalam proses belajar mengajar, siswa sering membutuhkan bimbingan dan bantuan guru
4. Dalam proses belajar mengajar, siswa membutuhkan kesempatan untuk berkomunikasi, baik

WAHANA DEDIKASI

dengan guru, teman maupun dengan lingkungannya.

Beberapa prinsip umum tentang mengajar :

1. Mengajar harus berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki siswa.
2. Pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan harus bersifat praktis.
3. Mengajar harus memperhatikan perbedaan individual setiap siswa
4. Kesiapan dalam belajar sangat penting dijadikan landasan dalam mengajar
5. Tujuan pengajaran harus diketahui siswa
6. Mengajar harus mengikuti prinsip psikologis tentang belajar

Keterampilan Dasar Mengajar

1. Menyusun skenario pembelajaran

Keterampilan menyusun skenario pembelajaran adalah keterampilan dalam menyusun tahap/langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (pendahuluan, penyajian (inti), serta penutup dan tindak lanjut), uraian kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan memilih media dan alat yang akan digunakan pengajar maupun siswa serta menentukan estimasi waktu, dalam rangka memfasilitasi siswa agar mendapatkan kemudahan dalam proses belajarnya.

2. Keterampilan bertanya

Pembelajaran akan menjadi sangat membosankan jika selama berjam-jam guru menjelaskan materi tanpa diselingi dengan pertanyaan, baik hanya pertanyaan pancingan atau pertanyaan untuk mengajak siswa

berpikir. Oleh karena itu dalam setiap prose pembelajaran, strategi pembelajaran apapun yang digunakan, kegiatan bertanya merupakan kegiatan yang selalu dilakukan dan tidakbisa dipisahkan.

3. Keterampilan memberi penguatan(Rainforcement)

Keterampilan dasar penguatan (rainforcement) adalah segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atau keterampilan yang diberikan sebagai suatu dorongan atau motivasi.

4. Keterampilan mengadakan variasi

Variasi stimulus adalah keterampilan guru untuk menjaga agar iklim pembelajaran tetap menarik perhatian, tidak membosankan, sehingga siswa menunjukkan sikap antusias dan ketekunan, penuh gairah dan berpartisipasi aktif dalam setiap langkah kegiatan pembelajaran.

5. Keterampilan menjelaskan

Keterampilan memberikan pengertian berupa penyajian informasi lisan yang diorganisasi secara sistematis kepada siswa, sehingga informasi lisan yang diorganisasi secara sistematis kepada siswa, sehingga informasi atau pesan-pesan pembelajaran baik berupa fakta, konsep, prinsip, ataupun prosedur dapat dipahami oleh siswa dengan baik.

6. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

WAHANA DEDIKASI

Membuka pelajaran atau set induction adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada pengalaman belajar yang disajikan sehingga akan mudah mencapai kompetensi yang diharapkan.

Menutup pelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru untuk menakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta kaitannya dengan pengalaman sebelumnya.

7. Keterampilan Membimbing Diskusi

Diskusi merupakan proses interaksi verbal secara teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal.

8. Keterampilan menggunakan media dan alat

Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). sedangkan metode adalah prosedur untuk membantu siswa dalam menerima dan mengolah informasi guna mencapai tujuan pembelajaran.

9. Keterampilan melakukan penilaian

Penilaian hendaknya dilakukan pada sebelum, selama dan sesudah berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Penilaian yan dilakukan sebelum kegiatan

pembelajaran yang biasa dikenal dengan *pretest*, diperlukan untuk mengukur karakteristik siswa untuk menjamin bahwa terdapat kesesuaian antara keterampilan siswa yang telah dimiliki dengan materi pembelajaran, metode serta media yang akan digunakan. Penilaian selama kegiatan pembelajaran berlangsung biasanya mempunyai tujuan diagnostik. Sedangkan penilaian yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung bertujuan untuk mengukur keberhasilan kegiatan pembelajaran yang biasa dikenal dengan *post-test*.

10. Keterampilan mengelola kelas

Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, dan keterampilan untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal, apabila terdapat gangguan dalam proses belajar baik yang bersifat gangguan kecil dan sementara maupun gangguan yang berkelanjutan.

Fungsi Guru dalam Manajemen Kelas

1. Fungsi Instruksional

Sepanjang sejarah keguruan, tugas atau fungsi yang tradisional adalah mengajar (to teach), yaitu:

- menyampaikan sejumlah keterangan-keterangan dan fakta-fakta kepada murid
- memberikan tugas-tugas kepada mereka, dan
- mengoreksi atau memeriksanya. Fungsi instruksional inilah yang masih selalu diutamakan oleh hampir

WAHANA DEDIKASI

semua orang yang disebut guru, dan fungsi instruksional ini masih dominan dalam karier besar guru.

2. Fungsi Edukasional

Fungsi guru sesungguhnya bukan hanyalah mengajar, akan tetapi juga harus mendidik (to educate). Fungsi educational ini harus merupakan fungsi sentral guru. Dalam fungsi ini setiap guru harus berusaha mendidik murid-muridnya menjadi manusia dewasa.

3. Fungsi Managerial

Fungsi kepemimpinan atau managerial guru ini dalam administrasi sekolah modern tidak hanya terbatas di dalam kelas, akan tetapi juga menyangkut situasi sekolah dimana ia bekerja, bahkan menyangkut pula kegiatan-kegiatan didalam masyarakat.

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi belajar menyatakan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran, (Choiroh, 2021) sedangkan evaluasi pembelajaran menyatakan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran.

Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran

1. Sahih
Evaluasi didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur. (Aqmarani, 2020:58)
2. Objektif
Evaluasi didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas tanpa dipengaruhi oleh subjektivitas evaluator.
3. Adil

Evaluasi tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.

4. Terpadu
Evaluasi merupakan salah satu komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
5. Terbuka
Prosedur evaluasi, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
6. Menyeluruh dan Berkesinambungan
Evaluasi mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
7. Sistematis
Penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
8. Beracuan kriteria
Evaluasi didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan. Instrumen penilaian disusun dengan merujuk pada kompetensi (SKL, SK, dan KD).

Langkah-Langkah Menyusun Evaluasi

1. Mengacu Pada Kurikulum
Pada dasarnya kurikulum memiliki komponen pokok dan komponen penunjang yang saling berkaitan yaitu meliputi komponen tujuan, isi dan struktur kurikulum, strategi pelaksanaan proses belajar mengajar, serta evaluasi.

WAHANA DEDIKASI

2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar
Standar Kompetensi (SK) merupakan kemampuan minimal yang harus didapatkan siswa baik pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik pada setiap tingkatan dari suatu materi yang diujikan.
Kompetensi Dasar (KD) merupakan penjabaran SK peserta didik yang cakupan materinya lebih sempit dibanding dengan SK peserta didik.
3. Indikator
Indikator merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
4. Materi
Dalam mendesain materi seorang pendidik harus mengumpulkan sebanyak mungkin informasi-informasi yang berkaitan langsung atau tidak langsung dengan mata pelajaranyang akan diampu.
5. Desain pembelajaran (model, pendekatan, strategi, metode)
Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran.
Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar

dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

6. RPP Dan implementasi
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang telah dijabarkan dalam silabus.

Langkah Evaluasi

1. Persiapan

Sebelum kegiatan evaluasi pembelajaran dilaksanakan, tentu terlebih dahulu menyusun perencanaan yang baik dan matang (Sawaluddin, 2020:14). Adapun 3 persiapan yaitu; Menetapkan pertimbangan dan keputusan yang dibutuhkan, Menggambarkan informasi yang dibutuhkan, Menetapkan informasi yang tersedia.

2. Penyusunan instrumen evaluasi

Prosedur yang ditempuh untuk menyusun alat penilaian tes sebagai berikut: Prosedur yang ditempuh untuk menyusun alat penilaian tes sebagai berikut: Menentukan bentuk tes. Bentuk tes ada dua macam yaitu:

a. Tes objektif

Bentuk tes objektif adalah Tes benar atau salah, Tes pilihan ganda, Tes menjodohkan, Tes butir-butir soalnya terdiri dari satu daftar premis dan satu jawaban yang sesuai.

b. Tes Subjektif.

Bentuk tes subjektif juga bisa dibagi menjadi jenis butir soal memberikan jawaban dan jenis butir soal

WAHANA DEDIKASI

pilihan. Jenis butir soal memberikan jawaban terdiri dari pertanyaan esai dan butir soal jawaban singkat. Sedangkan soal butir pilihan terdiri dari butir soal pilihan ganda, menjodohkan, dan butir soal benar salah. (Sariffuddin, 2021)

3. Membuat Kisi-Kisi Butir Soal

Pokok bahasan atau pelajaran yang dinilai, Taraf-taraf penguasaan aspek-aspek yang akan diukur kognitif, afektif dan psikomotor, Jumlah butir soal, Jumlah waktu yang diperlukan

4. Menulis Butir Soal

Kaidah-kaidah penulisan tiap butir soal

a) Benar-salah

1. Memastikan butir soal dipastikan benar atau salah
2. Jangan menulis butir soal yang memperdayakan
3. Menghindari pertanyaan negatif
4. Menghindari pertanyaan berarti ganda, dll

b) Pilihan ganda

1. Pokok soal dirumuskan jelas
2. Perumusan soal dan jawaban hendaknya merupakan pertanyaan yang diperlukan.
3. Satu soal hanya ada satu jawaban benar
4. Diusahakan tidak ada petunjuk untuk jawaban benar
5. Merakit soal, diusahakan jawaban benar letaknya tersebar sehingga tidak terjadi pola jawaban tertentu

6. Diusahakan jawaban soal yang satu tidak bergantung dari jawaban butir soal lain, dll

c) Soal Menjodohkan

1. Memastikan antara premis dan pilihan jawaban homogen
2. Dasar untuk menjodohkan premis dan pilihan dibuat jelas, dll

d) Soal melengkapi

1. Memastikan pertanyaan dapat dijawab dengan kata atau kalimat yang mudah
2. Memastikan jawaban satu yang benar
3. Jangan memutus-mutus soal melengkapi
4. Hindari memberi petunjuk ke arah jawaban, dll

e) Soal esai

1. Memastikan pertanyaan terarah
2. Memutuskan cara pemberian skor pertanyaan esai, dll

5. Menata Soal

Pengelompokan butir-butir soal berdasarkan bentuk soal dan melengkapi petunjuk pengerjaannya. Prosedur yang ditempuh untuk menyusun alat penilaian non-tes sebagai berikut:

a. Menentukan bentuk non tes (Bentuk dapat meliputi) :

1. Observasi
2. Check list
3. Wawancara

b. Menetapkan aspek-aspek sasaran evaluasi yang akan dinilai

1. Menulis alat penilai non tes sesuai dengan sasaran evaluasi hasil

WAHANA DEDIKASI

belajar misalnya lembar observasi, check list, lembar wawancara.

6. Review dan Revisi Soal

Review dan Revisi soal ini idealnya dilakukan oleh orang lain yang berkopeten (bukan si penulis soal) dan terdiri dari suatu tim review yang terdiri dari ahli-ahli bidang studi, pengukuran dan bahasa. Dengan mereview soal, berarti sudah menganalisis soal tersebut secara kualitatif. Mereview soal meliputi hal-hal berikut : materi, konstruksi, dan bahasa.

7. Pelaksanaan

Setelah persiapan yang dibutuhkan sudah selesai, maka yang perlu dilakukan selanjutnya adalah pelaksanaan. Adapun langkah-langkahnya yaitu:

- a. Persiapan tempat pelaksanaan
Pendidik mempersiapkan ruangan yang memenuhi syarat-syarat pelaksanaan evaluasi, meliputi penerangan, luas ruangan, dan tingkat kebisingan. Penerangan yang kurang baik dalam suatu ruangan tentu akan menghambat dalam membaca maupun menjawab soal. Luas ruangan harus menyesuaikan dengan jumlah siswa yang ada. Dengan memperhatikan luas ruangan tersebut, guru dapat menata jarak kursi satu dengan kursi lain agar tidak terjadi kecurangan. Tingkat kebisingan dari luar ruangan yang tinggi tentu akan mengganggu konsentrasi siswanya dan itu dapat berdampak pada nilai siswa

- b. Melancarkan pengukuran
Kegiatan pengukuran tidak selalu dilaksanakan dalam proses evaluasi. Bentuk kegiatannya yaitu:

- a) Memberitahu peraturan pelaksanaan pengukuran
- b) Membagikan lembar soal atau lembar jawaban
- c) Mengawasi kedisiplinan siswa dalam pelaksanaannya
- d) Mengumpulkan lembar soal dan jawaban

- c. Menata dan mengadministrasikan lembar soal dan lembar jawaban siswa untuk memudahkan penskoran.

8. Pengolahan hasil penilaian

Data yang terkumpul dari penilaian dengan teknik tes akan berupa data kuantitatif, sedangkan teknik non tes akan menjangkau data kuantitatif dan kualitatif sekaligus. Data yang telah terkumpul tersebut masih perlu diolah kembali. Langkah-langkahnya yaitu:

- a. Menskor
Kegiatan memberikan skor pada hasil penilaian yang dicapai oleh siswa (Zainal, 2020). Untuk menskor diperlukan tiga macam alat bantu yaitu kunci jawaban, kunci skoring, pedoman pengangkaan. Tiga macam alat bantu tersebut berbeda-beda untuk setiap bentuk butir soal. (Dinata, 2020:11)
- b. Mengubah skor mentah menjadi skor standar
- c. Mengkonversi skor standar ke dalam nilai

WAHANA DEDIKASI

Kegiatan akhir dari pengolahan hasil penilaian yang berupa pengubah skor ke dalam nilai, baik berupa huruf maupun kata-kata. (AlMubarak, 2021)

9. Penafsiran Hasil Penilaian

Setelah pengolahan hasil penilaian selesai, maka guru harus mampu dalam menafsirkan. Penafsiran terhadap hasil penilaian dapat dibedakan menjadi dua yaitu penafsiran secara individu dan bersifat klasikal. Penafsiran penilaian hasil belajar yang bersifat individu:

- a. tentang kesiapan, misal persiapan siswa untuk naik kelas
- b. tentang kelemahan individual, penafsiran kelemahan siswa pada sub tes, satu mata pelajaran atau pada keseluruhan mata pelajaran
- c. tentang kemajuan belajar individual

Penafsiran penilaian hasil belajar yang bersifat klasikal:

- a. penafsiran tentang kelemahan kelas
- b. tentang prestasi kelas
- c. perbandingan antar kelas
- d. susunan kelas

10. Penafsiran dan Penggunaan Hasil Evaluasi

Penafsiran dan penggunaan hasil evaluasi ini dimaksudkan untuk memberikan umpan balik kepada semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Pihak yang memperoleh laporan tentang hasil belajar siswa adalah siswa, guru yang mengajar atau guru lain, orang tua, dll

KESIMPULAN

Pembelajaran kreatif adalah cara guru dalam memfasilitasi pembelajaran di suatu kelas tersebut agar kelas tersebut dapat aktif. Adapun cara yang bisa dilakukan yaitu dengan cara penataan ruangan kelas, mengelola siswa pada saat pembelajaran, memahami 10 keterampilan dasar dalam mengajar yang harus diterapkan dan melakukan evaluasi pembelajaran, seperti prinsip dari evaluasi yang meliputi prinsip, cara pengerjaan, menyusun instrumen, membuat kisi-kisi pembelajaran, membuat soal, mereview soal dan penilaian tersebut lalu ditafsirkan sehingga akan mengetahui proses dari pembelajaran yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H., Mulyadi, A., Oklianda, A., Putra, D. D., & Warmi, A. (2021). Student Responses during Online Learning in the Covid-19 Pandemic Period. In *J. Phys. Conf. Ser.*
- Almubarak, M., & Rahmat, R. (2021). Teknik Pemeriksaan dan Pengolahan Hasil Asesmen. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 4(1).
- Aqmarani, A., Magdalena, I., & Ayudhiya, N. (2021). Evaluasi Pembelajaran Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 57-63.
- Choiroh, M. (2021). Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Media E Learning. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 3(1), 41-47.

WAHANA DEDIKASI

- Dinata, F. R. (2020). Teknik Pengolahan Hasil Asesmen Pendidikan Agama Islam (Penentuan Standar Asesmen, Teknik Pengolahan dengan Menggunakan Pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP), dan Acuan Norma (PAN) di SMK Muhammadiyah Mlati Yogyakarta). *Jurnal Al Hikmah*, 1(1), 8-24.
- Oktaviani, R. E. (2021). Prinsip Prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI. *Pentas: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 1-9.
- Padilah, P., Utami, F., Jaya, M. P. S., Sinaga, S. I., Novianti, R., & Noverina, R. (2018). Sosialisasi Inovasi Media Pembelajaran Permainan Tunas Integritas Untuk Perkembangan Anak Usia Dini Di PAUD Kasih Bunda Yuliani Kec. Ilir Barat I. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 1(2).
- Pramusinta, Y., & Rifanah, F. D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Sinetik dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 47-58.
- Ramadhani, E., & Putri, R. D. (2019). Pelaksanaan konseling pada anak jalanan. *Wahana dedikasi*, 2(1).
- Sarifuddin, A. (2021). Pelaksanaan Teknik Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Paedagogie Media Kependidikan, Keilmuan dan Keagamaan*, 8(2), 99-104.
- Sawaluddin, S., & Muhammad, S. (2020). Langkah-langkah dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 6(1).
- Zainal, N. F. (2020). Pengukuran, Assessment dan Evaluasi dalam Pembelajaran Matematika. *LAPLACE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 8-26.